
ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU SADARI KADER POSYANDU SAMARINDA

Oleh

Sri Hazanah¹, Rahmawati Sofie², Emelia Tonapa³, Nino Adjib Chifdillah⁴

^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

Email: ¹srihazanah@gmail.com, ²rshoufiah@gmail.com

Article History:

Received: 25-07-2025

Revised: 27-07-2025

Accepted: 28-08-2025

Keywords:

Pendidikan,

Pengetahuan,

Perilaku, Posyandu,

SADARI

Abstract: **Latar Belakang:** Kanker payudara terbilang penyakit yang banyak menyerang kaum perempuan, meski demikian pria pun memiliki kemungkinan mengalaminya dengan perbandingan 1 di antara 1000. Kanker payudara menempati urutan pertama dengan jumlah kasus terbanyak dari seluruh jenis kasus keganasan dengan prevalensi mencapai 23% dari seluruh kejadian keganasan dan 14% diantaranya menyebabkan kematian seluruh dunia. Tingginya prevalensi kanker payudara perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan dan edukasi Sadari Tujuan penelitian adalah analisis pengaruh pendidikan kesehatan penggunaan media Audio Visual terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku SADARI kader posyandu Samarinda. **Metode:** *Quasi Eksperimen* yaitu perlakuan dengan pendekatan *cross sectional* dan pengukuran *pre test* dan *post test*. Penelitian ini dilakukan tanggal 8 Juni 2014 dengan populasi seluruh kader posyandu Kelurahan Tani Aman Samarinda. Teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling* sebanyak 38 responden. Alat pengumpulan data berupa kuesioner, Analisa data dengan SPSS *uji Wilcoxon*. **Hasil:** Penelitian didapat pre-test 52,6% responden kategori pengetahuan cukup, post-test 57, 9% memiliki pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dan perilaku SADARI saat post-test memiliki kategori cukup 63,2% setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan responden dengan analisis *uji Wilcoxon* menunjukkan 0,000 ($p < 0,005$). Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku SADARI responden dengan analisis *uji Wilcoxon* menunjukkan 0,000 ($p < 0,005$). **Kesimpulan:** Pengetahuan dan perilaku SADARI ada pengaruh setelah diberikan pendidikan kesehatan SADARI hal ini diharapkan menjadi motivasi bagi responden untuk dapat mensosialisasikan serta mau dan mampu melakukan kepada diri sendiri, keluarga dan masyarakat dengan tujuan agar kita terhindar dari resiko kanker payudara

PENDAHULUAN

Kanker payudara terbilang penyakit yang banyak menyerang kaum perempuan, meski demikian pria pun memiliki kemungkinan mengalaminya dengan perbandingan 1 di antara

1000. Sampai saat ini penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti, penyebab kanker payudara termasuk multifaktor. Frekuensi kanker payudara sebesar 20 % dari seluruh penyakit kanker (Nina, 2013). Berdasarkan data statistic World Health Organization (WHO, 2008), menunjukkan bahwa kanker payudara menempati urutan pertama dengan jumlah kasus terbanyak dari seluruh jenis kasus keganasan di seluruh dunia. Keganasan kanker payudara adalah tumor ganas yang paling sering ditemukan, khususnya pada wanita. Prevalensi kanker payudara mencapai 23% dari seluruh kejadian keganasan dengan 14% diantaranya menyebabkan kematian (CA Cancer J Clin, 2011).

Berdasarkan data rekam medik Rumah Sakit A. Wahab Syahranie Samarinda menunjukkan bahwa jumlah penderita kanker payudara yang ada di Kalimantan Timur lebih dari 2000 orang. Berdasarkan data pasien rawat inap tahun 2011 dengan diagnosis kanker payudara di Kalimantan Timur paling tinggi terdapat di daerah Balikpapan sebesar 616 pasien dari 639.031 jiwa, daerah bontang sebesar 185 pasien dari 149.230 jiwa dan untuk wilayah samarinda sebesar 174 pasien dari 874.972 jiwa. Data Dinkes Propinsi Kaltim, (2016), kanker merupakan salah satu penyakit yang mematikan serta menimbulkan beban yang besar bagi masyarakat, dimana prevalensinya mencapai 1,4 persen 12.360 jiwa dan terbanyak di Kaltim adalah kanker payudara 179 orang, Retinablastoma 6 orang, Leukemia 159 orang dan kanker servix 60 orang tahun 2014, pada tahun 2015 kanker payudara naik menjadi 424 orang.

Menurut penelitian Sab'ngatun, Lilik Hanifah, 2019. Pengetahuan kader tentang kanker payudara kategori cukup 11 responden (50%). Melakukan SADARI sebanyak 24 responden (80%) dengan p value 0,006. Hasil penelitian Yesi Maifita, 2017 didapatkan 66,7% responden memiliki pengetahuan tinggi setelah diberikannya pendidikan kesehatan tentang SADARI. 93,3% responden memiliki sikap yang positif setelah diberikannya pendidikan kesehatan tentang SADARI. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan p value 0,001 dan terhadap sikap p value 0,001.

Kasus kanker yang ditemukan secara dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengenali gejala dan risiko penyakit kanker sehingga dapat menentukan langkah-langkah pencegahan dan deteksi dini yang tepat (Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, 2015).

Pentingnya melakukan SADARI sudah menjadi program pemerintah dalam upaya penanggulangan kejadian kanker payudara. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 34 tahun 2015 tentang " Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Rahim" (Kemenkes RI, 2015). Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti" Analisa dampak pengaruh media Audio visual terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku Sadari kader Posyandu di Samarinda tahun 2024".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional *Quasi Eksperimen* yaitu perlakuan dengan pendekatan *cross-sectional* dan pengukuran *pre test* dan *post test*. Subyek penelitian adalah wanita usia produktif 20 - 40 tahun berjumlah 38 responden dengan teknik *accidental sampling*. Penelitian ini dilakukan tanggal 8 Juni 2014 dengan populasi seluruh kader posyandu Kelurahan Tani Aman Samarinda. Variabel terikat pada penelitian ini

adalah pengetahuan dan perilaku SADARI, sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah pendidikan. Analisis data menggunakan SPSS yang dilakukan *uji Wilcoxon* dengan hasil data yang diperoleh dari kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil perhitungan

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Baik	0	0	22	57,9
Cukup	20	52,6	16	42,1
Kurang	18	47,4	0	0
Total	38	100	38	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai pengetahuan saat pretest dengan katagori cukup sebanyak 20 orang (52,6%), kurang 18 orang (47,4%) dan nilai pengetahuan saat posttest katagori baik 22 orang (57,9%), cukup 16 orang (42,1%). Pengetahuan seseorang bisa didapatkan melalui pengalaman yang berasal dari berbagai subjek atau media seperti media massa, media elektronik, buku, petugas kesehatan, kerabat dekat bahkan internet. Pengetahuan yang didapat akhirnya dapat menambah pengetahuan dan mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga dapat dikatakan pengetahuan merupakan dasar untuk terbentuknya tindakan seseorang. Hasil penelitian sebagian responden mempunyai pengetahuan baik tentang SADARI, hal ini kemungkinan disebabkan karena sebagian sudah pernah mendapatkan informasi pendidikan kesehatan tentang SADARI baik dari buku, majalah, internet, TV, teman, keluarga dan tenaga kesehatan. Pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal kembali objek yang telah dipelajari melalui panca indera pada suatu bidang tertentu secara baik (Lestari, 2015).

Tabel 2. Nilai Perilaku Sadar

Perilaku Sadari	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Baik	0	0	14	36,8
Cukup	16	42,1	24	63,2
Kurang	22	57,9	0	0
Total	38	100	38	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai perilaku Sadari saat pretest dengan katagori kurang sebanyak 22 orang (57,9%), katagori cukup 16 orang (42,1%) dan saat post test katagori cukup 24 orang (63,2%), katagori baik 14 orang (32,8%). Perilaku Sadari dapat terbentuk jika seseorang sudah mendapat informasi edukasi yang tepat, hal ini begitu juga pada responden penelitian ini dimana perilaku Sadari ada peningkatan sesudah dilakukan intervensi edukasi pendidikan kesehatan melalui media Audiovisual tentang Sadari yang disampaikan peneliti.

Menurut Wawan, (2011), perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama bertahan daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan dan kesadaran, maka tidak akan berlangsung lama.

Tabel 3. Hasil Analisis Dengan Uji Wilcoxon

Test	Pengetahuan			ρ -value
	Indikator			
	Baik	Cukup	Kurang	
<i>Pre Test</i>	0 (0%)	20 (52,6%)	18 (47,4%)	0,000
<i>Post Test</i>	22 (57,9%)	16 (42,1%)	0 (0%)	

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa hasil analisis dengan uji Wilcoxon menunjukkan 0,000 ($p < 0,05$). Hasil penelitian didapat bahwa pengetahuan ibu sebelum intervensi pre-test sebanyak 20 orang ((52,6%) katagori cukup dan setelah intervensi post test 22 orang ((57,9%) katagori baik. Hal ini menunjukkan ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan responden. Hasil penelitian terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah intervensi, hal ini karena sebagian besar responden berpendidikan menengah keatas sehingga dengan mudah menerima informasi yang diberikan baik secara langsung dari petugas kesehatan maupun melalui media massa dan media elektronik. Asumsi peneliti terjadinya peningkatan pengetahuan karena adanya kemauan dan kemampuan responden hadir mengikuti pelaksanaan intervensi untuk mendapatkan informasi pendidikan kesehatan tentang sadari dengan menggunakan media audiovisual. Hal ini sejalan dengan pernyataan Notoatmodjo (2019) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan seseorang bisa didapat dari indera penglihatan dan pendengaran. Kelebihan lainya dari media audiovisual ialah adanya unsur suara dan gambar dinamis yang mampu memperlihatkan ekspresi dan juga mampu menyimpulkan secara tepat bagi yang menyimaknya, selain itu juga lebih menarik dan tidak membosankan terlebih bagi usia produktif (Faujiah, 2022).

Tabel 4. Hasil Analisis Dengan Uji Wilcoxon

Test	Perilaku Sadari			ρ -value
	Indikator			
	Baik	Cukup	Kurang	
<i>Pre Test</i>	0 (0%)	16 (42,1%)	22 (57,9%)	0,000
<i>Post Test</i>	14 (36,8%)	24 (63,2%)	0 (0%)	

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa hasil analisis dengan uji Wilcoxon menunjukkan 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media audiovisual terhadap perilaku Sadari responden. Hasil penelitian didapat bahwa perilaku Sadari ibu sebelum intervensi pre-test sebanyak 22 orang (57,9%) dengan katagori kurang dan setelah intervensi posttest 24 orang (63,2%) katagori cukup dan hasilnya ada peningkatan perilaku sadari. Asumsi peneliti adanya peningkatan perilaku Sadari karena sebagian besar responden berusia produktif yang mana usia produktif adalah usia yang sudah matang untuk menerima sesuatu yang baik untuk dirinya selain itu responden adalah ibu rumah tangga yang memiliki waktu cukup padat untuk keluarga sehingga untuk melakukan perilaku Sadari kurang, disamping itu responden

juga sebagai kader di lingkungan tempat tinggal sehingga aktifitas sehari-hari disibuki dengan kegiatan tambahan tersebut. Kurangnya peminatan juga akan mempengaruhi informasi yang diterima sehingga mempengaruhi perilaku Sadari selain itu juga mempengaruhi faktor lain seperti emosi dan diri individu yang kurang tanggap terhadap pemeriksaan payudara sendiri, maka dari itu pentingnya melakukan Sadari. Penelitian Wulandari (2017) responden menunjukkan perilaku tidak melakukan SADARI dapat disebabkan karena kurangnya stimulus yang memotivasi responden untuk melakukan SADARI. Kurangnya stimulus melakukan sadari yang diterima responden menyebabkan responden kurang termotivasi untuk melakukan sadari

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Karakteristik usia responden sebagian besar berusia 36-45 tahun 18 orang hal ini dipengaruhi oleh dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Hasil dari pengetahuan responden dapat diketahui saat pretest dengan katagori cukup sebanyak 20 orang (52,6%) hal ini dipengaruhi oleh sebagian sudah pernah mendapatkan informasi pendidikan kesehatan tentang SADARI baik dari buku, majalah, internet, TV, teman, keluarga dan tenaga kesehatan. Hasil dari perilaku SADARI responden dapat diketahui saat pre test dengan katagori kurang sebanyak 22 orang (57,9%) hal ini dipengaruhi oleh perilaku Sadari dapat terbentuk jika seseorang sudah mendapat informasi edukasi yang tepat, hal ini begitu juga pada responden penelitian ini dimana perilaku Sadari ada peningkatan sesudah dilakukan intervensi edukasi pendidikan kesehatan melalui media Audiovisual tentang Sadari yang disampaikan peneliti. Hasil analisis dengan uji Wilcoxon 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan responden dan 0,000 ($p < 0,05$) ada pengaruh sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media Audiovisual terhadap perilaku sadari responden hal ini dipengaruhi karena adanya peningkatan perilaku Sadari karena sebagian besar responden berusia produktif yang mana usia produktif adalah usia yang sudah matang untuk menerima sesuatu yang baik untuk dirinya selain itu responden adalah ibu rumah tangga yang memiliki waktu cukup padat untuk keluarga sehingga untuk melakukan perilaku Sadari kurang, disamping itu responden juga sebagai kader di lingkungan tempat tinggal sehingga aktifitas sehari-hari disibuki dengan kegiatan tambahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggoro, Toha, (2008). Metode Penelitian. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [2] Arikunto, S. 2008. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Amelia, Oka, (2009). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Wordpress.
- [4] Ashyar, Rayanda, (2011). "Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran." Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- [5] Asian Cancer. Membuka Rahasia Mengenai "Kanker Payudara" 2012, diakses pada tanggal 23 Februari 2017.

- [6] Ahmad, (2013). Psikologi social. Edisi revisi. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta.
- [7] Azwar, S. (2013). "Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya.
- [8] American Cancer Society. Breast Cancer; What are the Risk Factors for Breast Cancer?2016 online pada tanggal 15 Januari 2016 Available from: <http://www.cancer.org/cancer/breastcancer/detailedguide/breast-cancer-risk-faktors>.
- [9] Andika, Fauziah et al. 2022. "Edukasi Tentang Isu Permasalahan Kesehatan Di Indonesia Bersama Calon Tenaga Kesehatan Masyarakat Provinsi Aceh Education about Health Issues in Indonesia with Candidate for Public Health Aceh Province." Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan) 4(1): 39-44
- [10] Deherba, (2010). Statistik-penderita-kanker-di-indonesia [http:// deherba.com](http://deherba.com). diakses pada 28 Nopember 2015.
- [11] Dharmais Cancer Hospital Website (Dr.dr. Noorwati S,SpPD. KHOM) & Rumah Kanker. 2009 .<http://unordinary-word>.diakses pada tanggal 19 Januari 2016
- [12] Dianada, R, (2009). Mengenal Seluk beluk Kanker. Yogyakarta : Katahati Eismann, J., Heng, Y. J., Fleischmann-Rose, K., Tobias, A. M., Phillips, J., Wulf, G
- [13] Friska Wulandari, (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Mahasiswi. Jurnal Ilmiah Kebidanan Edisi Januari 2017. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- [14] H. Nurarif, Amin., Kusuma Diagnosa Medis dan Nanda NIC-NOC edisi1.Mediocation, Jogjakarta, Hardhi. 2015. Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan.
- [15] _____2015. Infodatin. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Stop Kanker. Diakses dari http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin_kanker.pdf. Pada tanggal 24 September 2017
- [16] _____2015. Infodatin. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Bulan Peduli KankerPayudara.Diaksesdari http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin_bulan_peduli_kanker_payudara_2016.pdf. Pada tanggal 26 September 2017
- [17] Lusa, (2009). Tentang Anatomi dan Fisiologi Payudara. (Online), (<http://www.lusa.web.id/anatomi-dan-fisiologi-payudara>, diakses 07 Oktober 2015)
- [18] Lestari, T, (2015). Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yoyakarta: Nuha Medika.
- [19] M.Kansal, K. J, (2019). Interdisciplinary management of transgender individuals at risk for breast cancer: case reports and review of the literature. Clinical Breast Cancer, 19(1), e12-e19
- [20] Notoatmodjo Soekedjo, (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan.Jakarta: Rienka Cipta
- [21] Nina Siti Mulyani, (2013). Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan. Jakarta Nuha Medika
- [22] Noormindhawati L. Tahukah Anda? Makanan Berbahaya untuk Kanker. Jakarta Timur: Dunia Sehat; 2014.
- [23] Notoatmodjo, S, (2018) "Metode Penelitian Kesehatan". Jakarta: Rineka Cipta.
- [24] Perry CS, Otero JC, Palmer JL, Gross AS. Risk Factors for Breast Cancer in East Asian

- Wom en Relative to Women in the West. Asia-Pa cific Journal of Clinical Oncology. 2009;5(4)
- [25] R. Tri Rahyuning Lestari at al, (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (Sadari).
- [26] Suryaningsih & Bertiani, (2009). Kupas Tuntas Kanker Payudara. Yogyakarta: Paradigma Indonesia
- [27] Sulastri, (2012). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Video Dalam Pemeriksaan
- [28] Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri.
- [29] Sutjipto, (2008). Permasalahan Deteksi Dini dan Pengobatan Kanker Payudara. (online). (<http://www.dharmais.co.id> .diakses tanggal 07 Oktober 2015)
- [30] Sab'ngatun dan Lilik Hanifah, (2019). Hubungan antara pengetahuan kader posyandu tentang kanker payudara dengan Sadari
- [31] Ulfah, K, (2021). Pendidikan Agama Islam kepada Anak Jalanan. Iain Kudus, 2(8), 15–17
- [32] WHO, (2008). Breast Cancer: Prevention and Control. (Online). (<http://www.who.int/cancer/detection/breastcancer/en/index1.html> diakse 07 Oktober 2015).
- [33] Wawan A & Dewi. (2011) Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [34] Wulandari, P dan Ayu, S.M. 2017. Hubungan Tingakt pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Mahasiswa. [http://eprints.uad.ac.id/5412/1/19.%20hubungan %20 tingkat %20 penegtahuan %20 dan %20 sikap %20 dengan %20 perilaku %20 pemeriksaan %20 payudara %20 sendiri %20%28 sadari %29%20mahasiswi.pdf](http://eprints.uad.ac.id/5412/1/19.%20hubungan%20tingkat%20penegtahuan%20dan%20sikap%20dengan%20perilaku%20pemeriksaan%20payudara%20sendiri%20%28sadari%29%20mahasiswi.pdf)
- [35] Yuni, (2015). Pengertian Hipotesis Menurut Para Ahli.<http://www.asikbelajar.com> .diakses pada tanggal 25 Januari 2015
- [36] Zaidin.Ali. (2010). “Dasar-dasar pendidikan kesehatan masyarakat & promosi kesehatan” yogyakarta: Trans info media

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN